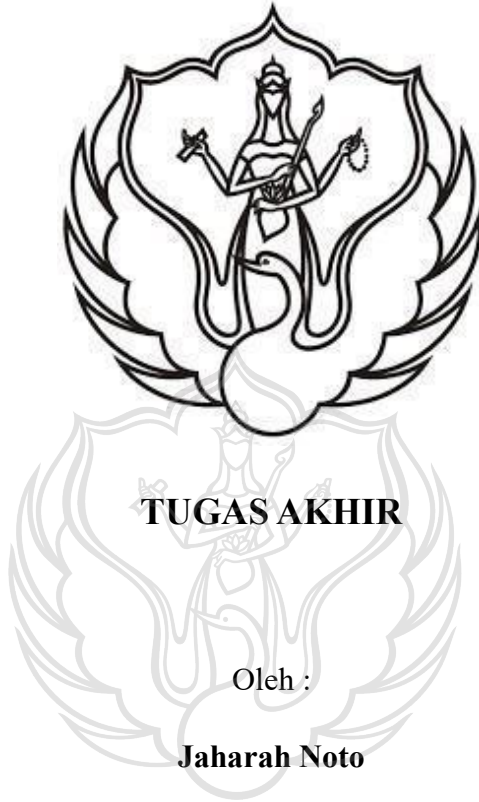


**ANGGREK LARAT (*DENDROBIUM PHALAENOPSIS*)
PADA BUSANA *SMART CASUAL* DENIM DENGAN
TEKNIK *SURFACE TEXTILE DESIGN***



TUGAS AKHIR

Oleh :

Jaharah Noto

2100239025

**PROGRAM STUDI D-4 DESAIN MODE KRIYA BATIK
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

GENAP 2026

**ANGGREK LARAT (*DENDROBIUM PHALAENOPSIS*)
PADA BUSANA *SMART CASUAL* DENIM DENGAN
TEKNIK *SURFACE TEXTILE DESIGN***



TUGAS AKHIR

Oleh :

Jaharah Noto

2100239025

**Tugas akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Terapan dalam Bidang Kriya**

2026

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Berjudul:

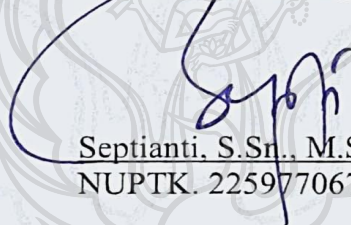
Angrek Larat (*Dendrobium Phalaenopsis*) Pada Busana *Smart Casual Denim* Dengan Teknik *Surface Textile Design* diajukan oleh Jaharah Noto, NIM 2100239025, Program Studi D-4 Desain Mode Kriya Batik, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 90331**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 04 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua



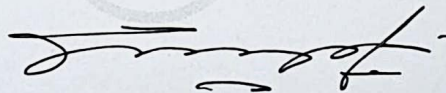
Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.
NUPTK. 1252750651130123

Pembimbing II/Anggota



Septianti, S.Sn., M.Sn.
NUPTK. 2259770671230313

Cognate/Penguji Ahli



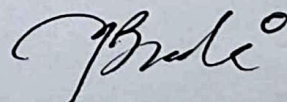
Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum.
NUPTK. 9754751652130082

Mengetahui,



Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Murniati Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NUPTK. 0351748649130073

Koordinator program studi
D4 Desain Mode Kriya Batik



Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.
NUPTK. 1252750651130123

PERSEMBAHAN / MOTTO

“Maka sesungguhnya Bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Qs. Al-Insyirah : 5-6)

Perihal Takdir.

“Apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirmu, dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu.”

(Umar bin Khattab).

Sesungguhnya ada banyak hal di dunia ini yang bisa jadi kita susah payah menggapainya, memaksa ingin memilikinya, ternyata kuncinya dekat sekali: cukup dilepaskan, maka dia datang sendiri. Ada banyak masalah di dunia ini yang bisa jadi kita mati-matian menyelesaikannya, susah sekali jalan keluarnya, ternyata cukup diselesaikan dengan ketulusan, dan jalan keluar atas masalah itu hadir seketika, (Tere Liye).

PERSEMBAHAN

Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan; Bismillahirrahmanirrohim skripsi ini saya persembahkan untuk:

Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Kedua orang tua dan suami saya yang selalu melantikkan doa-doa baik dan support. Diri saya Sendiri yang telah melalui banyak hal samapai sejauh ini. Mampu menyelesaikan meskipun banyak hal-hal yang terjadi diluar kendali dan tetap bertahan sampai dititik ini.

Sahabat dan teman-teman saya yang telah membantu dalam bentuk tenaga maupun dukungan.

Terima kasih atas semua hal baiknya.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jaharah Noto
NIM : 2100239025
Jurusan : Desain Mode Kriya Batik
Fakultas : Seni Rupa
Judul Tugas Akhir : Anggrek Larat (*Dendrobium Phalaenopsis*)
Pada Busana *Smart Casual* Denim Dengan
Teknik *Surface Textile Design*

Dengan ini menyatakan bahwa penulisan laporan Tugas Akhir penciptaan karya seni yang telah penulis buat adalah hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan plagiat ataupun jiplakan karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan tata tertib dan peraturan yang berlaku di lingkungan kampus Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pernyataan ini di buat dengan sadar dan tanpa unsur paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 17 Juni 2026

Jaharah Noto

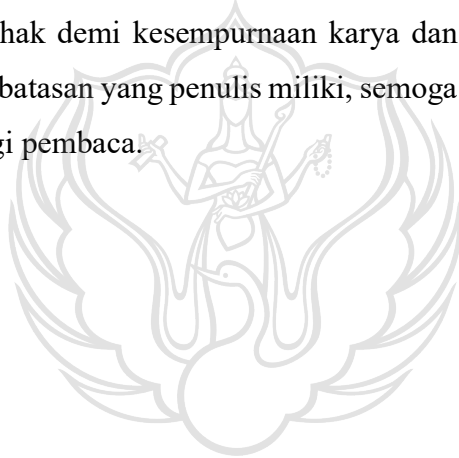
KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT dan berkat seluruh ciptaan-Nya yang berkontribusi sehingga karya tugas akhir yang berjudul “Anggrek Larat (*Dendrobium Phalaenopsis*) Pada Busana *Smart Casual* Denim Dengan Teknik *Surface Textile Design*”, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar di Program Studi D-4 Desain Mode Kdroriya Batik, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dapat terselesaikan dengan baik. Tentunya tugas akhir ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, masukan serta kritik yang membangun dari berbagai pihak. Oleh karenanya saya sampaikan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Sugeng Wardoyo, M.Sn. Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Tri Wulandari, S.Sn., M.A. Sekretaris Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
5. Budi Hartono, S.Sn., M.Sn., Ketua Prodi D-4 Desain Mode Kriya Batik dan selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan dukungan serta masukan yang membangun dalam proses berkarya;
6. Septianti, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan dukungan serta masukan yang membangun dalam proses berkarya;
7. Retno Purwandari, S.S., M.A. selaku Dosen Wali yang telah memberikan dukungan serta masukan yang membangun dalam proses berkarya;
8. Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn.,M.Hum. selaku penguji sidang akhir yang telah memberikan saran dan masukan yang membangun.
9. Seluruh staf pengajar dan karyawan Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
10. Seluruh staf Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
11. Kedua orang tua, Ibu Midar dan Bapak Ahmad yang selalu mendukung dan mendoakan;

12. Suami tercinta Firman Ardhy Litiloly yang selalu mendukung dan mendoakan
13. Keluarga besar yang sudah banyak berjasa dalam pendidikan ini;
14. Teman-teman seperjuangan, Qintan, Lila, Widya, yang selalu memberikan bantuan serta doa;
15. Teman-teman seperjuangan D-4 Desain Mode Kriya Batik, Jurusan Kriya Institut Seni Indonesia Yogyakarta angkatan 2021;
16. Semua pihak yang telah membantu serta mendampingi dalam tugas akhir ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Dalam penyelesaian tugas akhir ini penulis berusaha untuk memenuhi kriteria yang ada, namun penulis menyadari bahwa tidak menutup kemungkinan di dalamnya terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan karya dan penulisan tugas akhir ini. Dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca.



Yogyakarta, 17 Juni 2026

Jaharah Noto

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN / MOTTO.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	ix
INTISARI.....	xii
<i>ABSTRACT</i>	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Metode Penciptaan	5
BAB II. IDE PENCIPTAAN	11
A. Sumber Ide Penciptaan.....	11
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	17
A. Visual Data Acuan	17
B. Tinjauan Data Acuan.....	20
C. <i>Moodboard</i>	22
D. Rancangan karya	23
1. Sketsa Alternatif	25
2. Sketsa Terpilih.....	26
3. Desain Karya	28
E. Pewujudan	46
1. Bagan Proses Pewujudan.....	46
2. Pemilihan Alat dan Bahan	48
3. Teknik Pengerjaan	51
4. Tahap Pengerjaan	51
F. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	56

BAB IV. TINJAUAN KARYA	60
A. Tinjauan Umum	60
B. Tinjauan Khusus	64
BAB V. PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	87



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Ukuran M busana dewasa <i>smart casual</i>	24
Tabel 3.2 Alat	48
Tabel 3. 3 Bahan	50
Tabel 3.4 Kalkulasi biaya karya 1.....	56
Tabel 3.5 Kalkulasi biaya karya 2.....	56
Tabel 3.6 Kalkulasi biaya karya 3.....	57
Tabel 3.7 Kalkulasi biaya karya 4.....	57
Tabel 3.8 Kalkulasi biaya karya 5.....	58
Tabel 3.9 Kalkulasi biaya karya 6.....	58
Tabel 3.10 Kalkulasi biaya total	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <i>Double Diamond Design Process</i> (sumber: Chu, 2014).....	5
Gambar 2.1 Bunga Anggrek Larat.....	11
Gambar 2.2 Salah satu motif Batik Kontemporer.....	14
Gambar 2.3 Busana <i>smart casual</i> ,	15
Gambar 3.1 Bunga Anggrek Larat.....	18
Gambar 3.2 Busana Batik Kontemporer.....	18
Gambar 3.3 Busana <i>smart casual</i>	19
Gambar 3.4 Busana <i>smart casual</i>	19
Gambar 3.4 <i>Moodboard</i>	22
Gambar 3.6 Sketsa Alternatif Desain busana.....	25
Gambar 3.7 Sketsa terpilih Desain busana	26
Gambar 3.8 Sketsa Desain Batik.....	27
Gambar 3.9 Desain Busana 1.....	28

Gambar 3.10 <i>Technical Drawing</i> Busana 1	29
Gambar 3.11 Pecah pola Busana 1	30
Gambar 3.12 Sketsa motif batik desain Busana 1	30
Gambar 3.13 Desain Busana 2.....	31
Gambar 3.14 <i>Technical Drawing</i> Busana 2	32
Gambar 3.15 Pecah pola Busana 2	33
Gambar 3.16 Sketsa motif batik desain Busana 2	33
Gambar 3.17 Desain Busana 3.....	34
Gambar 3.18 <i>Technical Drawing</i> Busana 3	35
Gambar 3.19 Pecah pola Busana 3	36
Gambar 3.20 Sketsa motif batik desain Busana 3	36
Gambar 3.21 Desain Busana 4.....	37
Gambar 3.22 <i>Technical Drawing</i> Busana 4	38
Gambar 3.23 Pecah pola Busana 4	39
Gambar 3.24 Sketsa motif batik desain Busana 4	39
Gambar 3.25 Desain Busana 5.....	40
Gambar 3.26 <i>Technical Drawing</i> Busana 5	41
Gambar 3.27 Pecah pola Busana 5	42
Gambar 3.28 Sketsa motif batik desain Busana 5	42
Gambar 3.29 Desain Busana 6.....	43
Gambar 3.30 <i>Technical Drawing</i> Busana 6	44
Gambar 3.31 Pecah pola Busana 6	45
Gambar 3.32 Sketsa motif batik desain Busana 6	45
Gambar 3.33 Bagan Proses Pewujudan	47
Gambar 3.34 Proses membuat pola <i>smart casual</i>	52
Gambar 3.35 Proses Menjiplak Motif Batik	53
Gambar 3.36 Proses Mambatik Motif Batik.....	53
Gambar 3.37 Proses Pewarnaan Kain Batik	54
Gambar 3.38 Proses Melorod Kain Batik	54
Gambar 3.39 Proses Memotong Kain.....	55
Gambar 3.40 Proses Menjahit Kain	55
Gambar 4.1 Hasil Karya 1	62

Gambar 4.2 Hasil Karya 2	63
Gambar 4.3 Hasil Karya 1	64
Gambar 4.4 Hasil Karya 2	67
Gambar 4.5 Hasil Karya 3	70
Gambar 4.6 Hasil Karya 4	73
Gambar 4.7 Hasil Karya 5	76
Gambar 4.8 Hasil Karya 6	79



INTISARI

Anggrek Larat (*Dendrobium phalaenopsis*) merupakan flora identitas Provinsi Maluku yang memiliki karakter visual khas berupa bunga berwarna ungu, daun berbentuk lanset, dan susunan bunga yang tumbuh menggantung secara anggun. Meskipun memiliki status sebagai flora identitas daerah, keberadaan Anggrek Larat masih kurang dikenal masyarakat dibandingkan citra Maluku sebagai daerah penghasil rempah-rempah. Kondisi tersebut mendorong pencipta untuk mengangkat Anggrek Larat sebagai sumber ide penciptaan motif batik kontemporer yang diterapkan pada busana *smart casual* berbahan denim. Pemilihan busana *smart casual* ditujukan bagi perempuan usia 23–35 tahun yang memiliki karakter aktif, dinamis, dan membutuhkan busana yang nyaman serta sesuai dengan gaya hidup masa kini.

Metode penciptaan yang digunakan adalah *Double Diamond Model* menurut Chokshi dan Mann yang terdiri atas tahap *discover, define, develop, dan deliver*. Metode tersebut digunakan untuk mendukung proses eksplorasi sumber ide, pengembangan konsep, hingga perwujudan karya secara sistematis. Landasan teori yang digunakan meliputi teori estetika, dan teori ergonomi. Proses perwujudan dilakukan melalui teknik batik tulis dengan pencabutan warna (*bleaching*) pada material denim serta pewarnaan menggunakan zat warna naphthol dan indigosol. Tahapan perwujudan meliputi eksplorasi bentuk, perancangan motif, pembuatan pola busana, pembatikan, pencabutan warna, pewarnaan, pelorodan, penjahitan, hingga tahap penyelesaian akhir.

Hasil penciptaan berupa enam karya busana *smart casual* wanita berbahan denim dengan penerapan motif batik kontemporer yang dikembangkan melalui stilasi morfologi Anggrek Larat, meliputi bentuk bunga, daun, batang, dan bagian pendukung lainnya. Setiap karya memiliki komposisi motif, siluet, dan karakter desain yang berbeda dengan tetap mempertahankan identitas visual Anggrek Larat sebagai sumber ide utama. Motif yang dihasilkan termasuk dalam kategori batik kontemporer karena dikembangkan secara kreatif tanpa terikat pakem tradisional, namun tetap memperhatikan prinsip estetika, komposisi, dan karakteristik visual batik. Penciptaan ini bertujuan menghasilkan alternatif pengembangan motif batik kontemporer berbasis flora identitas daerah sekaligus mengeksplorasi penerapan teknik batik tulis pencabutan warna pada material denim. Selain menghasilkan karya yang memiliki nilai estetis dan fungsional, penciptaan ini diharapkan dapat menjadi media komunikasi visual dalam memperkenalkan Anggrek Larat kepada masyarakat luas serta mendukung pelestarian identitas budaya dan kekayaan hayati Provinsi Maluku melalui medium desain mode kontemporer.

Kata kunci: Anggrek Larat, batik kontemporer, *surface textile design (bleaching)*, *smart casual*, denim.

ABSTRACT

Larat Orchid (Dendrobium phalaenopsis) is the official floral identity of Maluku Province, distinguished by its unique visual characteristics, including purple flowers, lanceolate leaves, and gracefully hanging flower arrangements. Despite its status as a regional identity flora, the Larat Orchid remains less recognized by the public compared to Maluku's image as a spice-producing region. This condition encouraged the author to use the Larat Orchid as the source of inspiration for creating contemporary batik motifs applied to smart casual denim womenswear. The smart casual concept was designed for women aged 23–35 years, who are characterized by active and dynamic lifestyles and require clothing that is both comfortable and relevant to contemporary fashion trends.

The creation process employed the Double Diamond Model proposed by Chokshi and Mann, consisting of the stages of discover, define, develop, and deliver. This method was applied to support the exploration of ideas, concept development, and systematic realization of the artworks. The theoretical framework included aesthetics theory, plant morphology theory, and ergonomics theory. The realization process utilized hand-drawn batik techniques combined with a bleaching process on denim fabric, followed by coloring with naphthol and indigosol dyes. The production stages included form exploration, motif design development, pattern making, batik application, color removal, dyeing, wax removal, garment construction, and finishing.

The final outcome consists of six smart casual womenswear designs made from denim fabric featuring contemporary batik motifs developed through the stylization of the morphological elements of the Larat Orchid, including its flowers, leaves, stems, and supporting parts. Each design presents different motif compositions, silhouettes, and visual characteristics while maintaining the Larat Orchid as the primary source of inspiration. The resulting motifs are categorized as contemporary batik because they were developed creatively without being bound by traditional conventions, while still considering aesthetic principles, composition, and the visual characteristics of batik. This creation aims to develop alternative contemporary batik motifs based on regional identity flora while exploring the application of bleaching techniques on denim material. In addition to producing works with aesthetic and functional values, this creation is expected to serve as a visual communication medium for introducing the Larat Orchid to a wider audience and supporting the preservation of Maluku's cultural identity and biodiversity through contemporary fashion design.

Keywords: Larat Orchid, contemporary batik, surface textile design (bleaching), smart casual, denim.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Provinsi Maluku merupakan wilayah kepulauan yang terletak di kawasan timur Indonesia dengan Ambon sebagai ibu kota provinsi. Secara geografis, Maluku berbatasan dengan Provinsi Maluku Utara dan Papua Barat di sebelah utara, Laut Maluku serta Provinsi Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara di sebelah barat, Laut Banda, Timor Leste, dan Nusa Tenggara Timur di sebelah selatan, serta Laut Aru dan Papua di sebelah timur. Wilayah ini dikenal secara historis sebagai daerah penghasil rempah-rempah, khususnya pala dan cengkih. Pala banyak ditemukan di Kepulauan Banda, sedangkan cengkih tersebar di berbagai wilayah Maluku, terutama Ambon. Kondisi tersebut membentuk persepsi masyarakat bahwa identitas Maluku kerap dilekatkan pada komoditas rempah-rempah tersebut (Wasrie, 2019). Namun demikian, Maluku juga memiliki kekayaan hayati yang tidak kalah penting, salah satunya adalah Anggrek Larat (*Dendrobium phalaenopsis*). Anggrek ini merupakan anggrek langka yang dilindungi di Indonesia dan telah ditetapkan sebagai flora identitas Provinsi Maluku. Anggrek Larat pertama kali ditemukan di Pulau Larat, Kepulauan Tanimbar, Maluku. Secara visual, anggrek ini memiliki karakter bentuk yang khas, dengan batang menyerupai gada, daun berbentuk lanset, serta bunga berwarna ungu muda hingga ungu tua yang tumbuh menggantung dengan anggun. Meskipun telah ditetapkan sebagai flora identitas, keberadaan dan pemaknaan Anggrek Larat masih belum dikenal secara luas oleh masyarakat, terutama jika dibandingkan dengan citra Maluku sebagai daerah penghasil rempah-rempah (Wasrie, 2019).

Di sisi lain, batik merupakan salah satu simbol identitas budaya bangsa Indonesia yang telah diakui oleh UNESCO sebagai warisan budaya

dunia tak benda. Pengakuan tersebut menegaskan batik sebagai medium ekspresi budaya yang sarat akan nilai simbolik, filosofi, dan identitas lokal (Surya, 2009). Setiap daerah di Indonesia memiliki motif batik khas yang merepresentasikan kekayaan alam dan budaya setempat. Dalam perkembangannya, batik terus mengalami inovasi, baik dari segi motif, teknik, maupun penerapannya dalam dunia fashion modern, termasuk pada busana *smart casual*.

Perkembangan industri fesyen di Indonesia, eksplorasi terhadap teknik pengolahan tekstil semakin beragam, khususnya pada pengolahan permukaan kain (*surface textile design*), Budiyo (2008) menyatakan bahwa teknik *surface textile design* bertujuan menambahkan unsur dekoratif pada permukaan kain sehingga menghasilkan tampilan yang lebih variatif dan ekspresif. Selain tujuan tersebut dengan teknik ini menambah nilai estetis dan visual pada kain yang telah ada melalui berbagai metode, salah satunya adalah teknik *bleaching* atau pencabutan warna. Teknik *bleaching* pada denim memungkinkan terciptanya motif dan tekstur visual baru yang bersifat ekspresif dan kontemporer. Karakter material denim yang kuat dan kasual menjadikannya relevan untuk dikembangkan sebagai media eksplorasi motif batik pada busana *smart casual*. Pemilihan busana *smart casual* dalam penciptaan ini juga didasarkan pada karakteristik dan kebutuhan target pengguna, yaitu perempuan usia 23–35 tahun. Rentang usia tersebut merupakan kelompok dewasa muda yang umumnya berada pada fase produktif, baik dalam dunia pendidikan, pekerjaan, maupun aktivitas sosial. Pada usia tersebut, perempuan cenderung memiliki mobilitas yang tinggi serta membutuhkan busana yang mampu memberikan kenyamanan, fleksibilitas, dan tetap mencerminkan identitas serta gaya personal. Busana *smart casual* dipilih karena mampu memadukan unsur formal dan kasual secara seimbang, sehingga dapat digunakan dalam berbagai situasi, seperti kegiatan bekerja, menghadiri pertemuan, kegiatan kreatif, maupun aktivitas sehari-hari. Selain itu, karakter denim yang kuat, praktis, dan mudah dipadupadankan menjadikan material ini sesuai dengan gaya hidup perempuan usia 23–35 tahun yang dinamis dan modern.

Berdasarkan pemaparan tersebut, pencipta terdorong untuk menghadirkan Anggrek Larat sebagai sumber ide penciptaan motif batik kontemporer pada busana *smart casual* berbahan denim. Penciptaan ini dimaksudkan sebagai upaya visual untuk mengangkat dan memperkenalkan kembali Anggrek Larat sebagai flora identitas Provinsi Maluku melalui medium batik yang dikembangkan dalam konteks desain mode kontemporer. Melalui penerapan teknik batik tulis pencabutan warna (*bleaching*) pada kain denim, diharapkan karya yang dihasilkan tidak hanya memiliki nilai estetis dan fungsional, tetapi juga mampu menjadi media representasi identitas daerah Maluku. Selain itu, karya ini diharapkan dapat memberikan alternatif pengembangan batik kontemporer yang relevan dengan kebutuhan dan gaya hidup perempuan usia 23–35 tahun, sehingga nilai budaya lokal dapat hadir dalam bentuk busana yang lebih adaptif terhadap perkembangan mode masa kini..

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat rumusan penciptaan sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep penciptaan motif batik kontemporer dengan sumber ide Anggrek Larat (*Dendrobium phalaenopsis*) sebagai flora identitas Provinsi Maluku pada busana *smart casual* berbahan denim?
2. Bagaimana proses perwujudan motif batik Anggrek Larat pada busana *smart casual* berbahan denim melalui teknik batik tulis pencabutan warna (*bleaching*) dalam pendekatan *surface textile design*?
3. Bagaimana hasil perwujudan busana *smart casual* berbahan denim dengan penerapan motif batik Anggrek Larat sebagai representasi flora identitas Provinsi Maluku?

C. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan dari penciptaan karya ini adalah :

1. Mendeskripsikan konsep penciptaan motif batik kontemporer dengan sumber ide Anggrek Larat (*Dendrobium phalaenopsis*) sebagai flora identitas Provinsi Maluku pada busana *smart casual* berbahan denim.
2. Menjelaskan proses perwujudan motif batik Anggrek Larat pada busana *smart casual* berbahan denim melalui teknik batik tulis pencabutan warna (*bleaching*) dalam pendekatan *surface textile design*.
3. Mewujudkan busana *smart casual* berbahan denim dengan penerapan motif batik Anggrek Larat sebagai representasi flora identitas Provinsi Maluku.

2. Manfaat

a. Bagi Penulis

Karya ini menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan dalam merancang motif batik, mengolah material tekstil, serta mewujudkan busana *smart casual* yang memiliki nilai estetis dan fungsional.

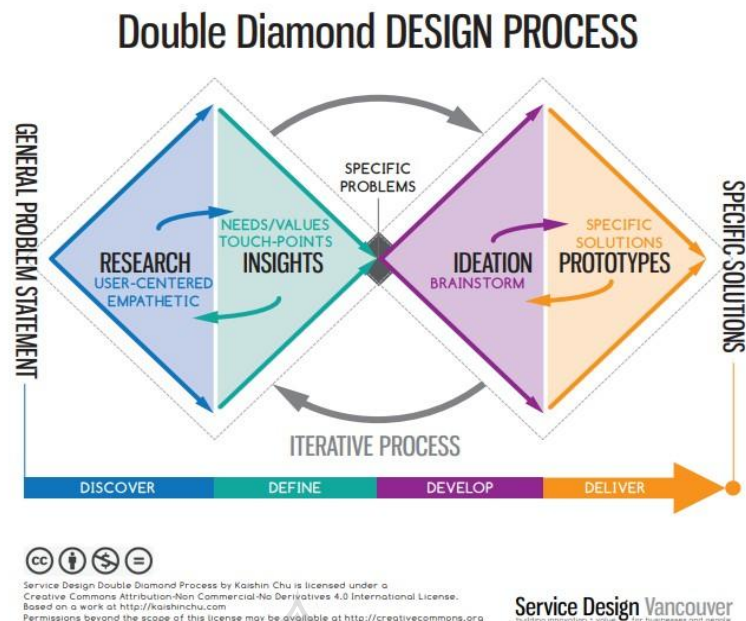
b. Bagi Institusi

Karya ini diharapkan dapat memberikan alternatif pengembangan batik kontemporer melalui eksplorasi teknik batik tulis pencabutan warna (*bleaching*) pada material denim.

c. Bagi Masyarakat

Karya ini diharapkan dapat menjadi media pengenalan dan apresiasi terhadap Anggrek Larat sebagai flora identitas Provinsi Maluku melalui medium busana.

D. Metode Penciptaan



Gambar 1.1 *Double Diamond Design Process*
(sumber: Chu, 2014)

Penciptaan karya ini termasuk dalam jenis pengembangan desain (*design process*) yang berorientasi pada eksplorasi visual dan perwujudan karya busana *smart casual*. Metode penciptaan yang digunakan adalah metode *Double Diamond Model*, yaitu pendekatan desain terstruktur yang memadukan proses berpikir divergen menjauh (menyatu) dan konvergen (menyatukan satu titik pusat) dalam rangka menemukan permasalahan serta merumuskan solusi desain yang tepat (Chokshi & Mann, 2018).

Model Double Diamond terdiri atas empat tahapan utama, yaitu *Discover*, *Define*, *Develop*, dan *Deliver*. Dua tahapan awal berfokus pada perumusan dan pendalaman permasalahan, sedangkan dua tahapan berikutnya berorientasi pada pengembangan solusi dan perwujudan karya. Metode ini dipilih karena relevan dengan proses penciptaan karya yang menuntut eksplorasi ide, pemaknaan konsep, serta pengujian visual dan teknis secara bertahap.

1. Metode Penciptaan

a. Tahap *Discover* (Penemuan / Penelitian)

Tahap *Discover* fase awal yang bersifat divergen, yaitu proses menemukan dan memahami permasalahan secara luas. Pada tahap ini, pencipta melakukan pengumpulan data melalui studi literatur dan observasi visual. Studi literatur dilakukan dengan mengkaji buku, jurnal, artikel ilmiah, serta sumber digital yang berkaitan dengan identitas budaya Maluku, Anggrek Larat sebagai flora identitas Provinsi Maluku, batik sebagai medium ekspresi budaya, serta teknik *surface textile design*, khususnya teknik *bleaching* pada kain denim.

Selain itu, penciptaan ini melakukan observasi visual terhadap bentuk, struktur, warna, dan karakter Anggrek Larat sebagai sumber ide utama penciptaan motif. Observasi ini bertujuan untuk memahami karakter visual bunga Anggrek Larat yang kemudian akan distilasi menjadi motif batik kontemporer. Pada tahap ini juga dilakukan pengumpulan referensi busana *smart casual* berbahan denim serta penerapan teknik pencabutan warna pada tekstil sebagai bahan pertimbangan awal dalam penciptaan karya. Output dari tahap *Discover* berupa data visual, dokumentasi referensi, serta temuan konseptual yang masih bersifat terbuka dan belum terstruktur.

b. Tahap *Define* (Pendefinisian / Sintesis)

Tahap *Define* fase konvergen (menyatukan) yang bertujuan untuk menganalisis dan merumuskan fokus penciptaan berdasarkan temuan pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini, pencipta menyaring dan mengelompokkan data yang telah diperoleh untuk menetapkan permasalahan utama serta arah konsep penciptaan.

Permasalahan yang didefinisikan dalam penciptaan ini adalah minimnya representasi Anggrek Larat sebagai identitas flora Maluku dalam medium fashion kontemporer, serta kecenderungan

masyarakat yang lebih mengenal Maluku melalui identitas rempah-rempah. Berdasarkan permasalahan tersebut, ditetapkan konsep penciptaan berupa perancangan motif batik kontemporer Anggrek Larat yang diaplikasikan pada busana *smart casual* berbahan denim. Pada tahap ini, pencipta menyusun *moodboard* sebagai landasan visual yang memuat elemen bentuk bunga Anggrek Larat, palet warna ungu, lilac, dan nuansa netral denim, serta referensi tekstur dan teknik pencabutan warna. *Moodboard* berfungsi sebagai acuan dalam pengembangan motif, desain busana, serta penentuan karakter visual karya secara keseluruhan.

c. Tahap *Develop* (Pengembangan / Ideasi)

Tahap *Develop* fase divergen yang berfokus pada pengembangan ide dan solusi desain. Pada tahap ini, pencipta melakukan eksplorasi stilasi motif Anggrek Larat dengan mempertimbangkan bentuk bunga, ritme, komposisi, serta kemungkinan penerapannya pada bidang busana. Eksplorasi motif dilakukan melalui sketsa dan pengolahan digital untuk menghasilkan beberapa alternatif desain motif batik.

Selanjutnya, motif-motif terpilih dikembangkan menjadi desain busana *smart casual* berbahan denim dengan variasi peletakan motif yang berbeda. Pada tahap ini, pencipta mempertimbangkan aspek estetika, ergonomi, serta karakter material denim agar desain yang dihasilkan tetap fungsional dan nyaman digunakan. Pengembangan dilakukan hingga menghasilkan beberapa desain alternatif yang kemudian diseleksi untuk diwujudkan.

Selain pengembangan desain, tahap *Develop* juga mencakup pembuatan prototipe awal berupa uji coba teknik batik tulis pencabutan warna pada kain denim. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui hasil visual, tingkat kontras warna, serta pengaruh teknik terhadap struktur dan kenyamanan kain.

d. Tahap *Deliver* (Perwujudan / Implementasi)

Tahap *Deliver* fase konvergen terakhir yang berfokus pada perwujudan karya terpilih. Pada tahap ini, pencipta merealisasikan desain busana *smart casual* denim dengan menerapkan motif batik Anggrek Larat menggunakan teknik batik tulis pencabutan warna (*bleaching*). Proses perwujudan meliputi pembuatan pola, pemindahan motif ke kain, proses pencabutan warna, hingga tahap penjahitan dan *finishing* busana.

Setelah karya selesai diwujudkan, dilakukan evaluasi terhadap hasil akhir berdasarkan kesesuaian konsep, kualitas visual motif, penerapan teknik, serta kenyamanan busana saat dikenakan. Evaluasi ini menjadi dasar penilaian keberhasilan karya dalam untuk menyampaikan gagasan estetis, sekaligus fungsinya sebagai busana *smart casual*.

E. Landasan Teori

Berdasarkan pandangan Sunarya (2012) yang memaknai desain sebagai proses pemecahan masalah visual yang berkaitan dengan fungsi, nilai estetis, dan konteks sosial-budaya, penciptaan motif batik Anggrek Larat diposisikan sebagai upaya merespons persoalan representasi identitas flora Provinsi Maluku ke dalam medium busana. Proses perancangan tidak berhenti pada pencapaian visual semata, tetapi dilakukan melalui tahapan konseptual dan teknis yang terstruktur menggunakan metode *Double Diamond*. Tahap *discover* dan *define* diarahkan untuk mengkaji karakter visual, serta potensi stilasi bentuk Anggrek Larat sebagai sumber ide motif, sedangkan tahap *develop* dan *deliver* difokuskan pada eksplorasi komposisi motif, pemilihan teknik batik tulis pencabutan warna (*bleaching*), serta penerapannya pada kain denim sebagai busana *smart casual*. Dengan pendekatan tersebut, motif batik yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, melainkan sebagai medium komunikasi visual

yang memuat gagasan konseptual pencipta sekaligus memiliki keselarasan antara aspek estetis dan fungsional.

1. Teori Estetika

Estetika dalam konteks seni dan desain tidak hanya dipahami sebagai persoalan keindahan visual, tetapi juga berkaitan dengan proses pemaknaan serta keterkaitannya dengan konteks sosial dan budaya. Sutrisno (2005) menyatakan bahwa estetika seni modern tidak lagi berorientasi semata-mata pada nilai keindahan formal, melainkan juga pada makna, simbol, dan pengalaman yang dihadirkan oleh karya tersebut. Dalam hal ini, karya seni dipahami sebagai medium komunikasi yang merepresentasikan gagasan, identitas, serta nilai budaya tertentu.

Dalam penciptaan busana, estetika berperan sebagai landasan dalam menyusun keselarasan antara bentuk, warna, tekstur, dan material. Busana tidak hanya dipandang sebagai objek pakai, tetapi juga sebagai medium visual yang memiliki daya ungkap artistik. Sementara itu motif batik yang diciptakan dalam karya bukan hanya sekadar berfungsi sebagai elemen dekoratif, melainkan sebagai representasi visual dari identitas flora Maluku, yaitu Anggrek Larat. Melalui stilasi bentuk bunga, pengolahan warna, serta karakter material denim, estetika karya diarahkan untuk menghadirkan dialog antara nilai tradisi pada batik dan ekspresi pada busana.

Pendekatan estetika dalam penciptaan ini juga mempertimbangkan kesesuaian antara motif, teknik, dan karakter busana *smart casual*. Dengan demikian, nilai estetis tidak berdiri sendiri, tetapi terintegrasi dengan fungsi dan dipergunakan pada busana, sehingga karya dapat dipahami baik sebagai produk desain maupun sebagai ekspresi artistik.

2. Teori Ergonomi

Ergonomi dalam desain busana berkaitan dengan kenyamanan, keamanan, serta kesesuaian busana dengan tubuh pemakai. Susanto (2011) menyatakan bahwa kenyamanan busana dipengaruhi oleh struktur kain, teknik pengolahan tekstil, serta interaksi langsung antara busana dan tubuh manusia. Aspek ergonomi menjadi penting dalam penciptaan busana *smart casual* karena busana dirancang untuk digunakan dalam aktivitas sehari-hari.

Pendekatan ergonomi diterapkan melalui pemilihan material denim yang memiliki kekuatan, daya tahan, serta fleksibilitas tertentu. Selain itu, teknik batik tulis pencabutan warna yang digunakan mempertimbangkan ketebalan kain dan karakter permukaan denim agar tidak mengurangi kenyamanan pemakai. Peletakan motif batik juga disesuaikan dengan anatomi tubuh, terutama pada area lipatan dan titik gerak utama, seperti bahu, siku, dan pinggang, sehingga tidak mengganggu mobilitas pengguna. Melalui penerapan prinsip ergonomi, karya busana yang dihasilkan diharapkan mampu memberikan kenyamanan secara fisik sekaligus mendukung nilai estetis. Dengan demikian, busana tidak hanya memiliki kualitas visual, tetapi juga dapat berfungsi secara optimal sebagai produk yang nyaman, fungsional, dan sesuai dengan kebutuhan aktivitas pengguna.